

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini pembangunan di berbagai bidang sedang giat dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Sejalan dengan kepesatan pembangunan fisik tersebut, maka mulai berdiri pula perusahaan-perusahaan yang bekerja sebagai pelaksana maupun perencana dan pengawas, baik untuk pembangunan gedung, jalan maupun irigasi. Hal ini dilatarbelakangi harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan keuntungan yang besar.

Salah satu Pembangunan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Sanitasi yang merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan akses sanitasi, yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu. DAK Bidang Sanitasi ini khususnya diperuntukkan untuk membiayai kebutuhan prasarana dan sarana sanitasi masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan daerah.

Dalam melaksanakan Suatu Pembangunan baik secara kontraktual maupun swakelola/swadaya bisa saja terjadi, Kegagalan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari luar (*Ekternal*) maupun yang berasal dari dalam (*Internal*). Adapun Beberapa Faktor yang secara garis besar berpengaruh dan menjadi parameter terhadap kegagalan, antara lain :

1. Kesalahan Dalam Proses Studi Kelayakan
2. Kesalahan Dalam Perencanaan Dan Perancangan
3. Kesalahan Dalam Pelaksanaan
4. Kesalahan Operasional
5. *Maintanance*/Perawatan
6. Usia/Umur Bangunan
7. Manfaat Dan Dampak
8. *Disaster*/Bencana

Pada pembangunan DAK Bidang Sanitasi ini dilakukan secara swakelola/swadaya yang mana pelaksanaannya disebut dengan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), KSM merupakan masyarakat setempat dalam pembangunan konstruksinya. Kegagalan pada pelaksanaan pembangunan konstruksi akan mengalami kerugian waktu dan biaya. Bagi owner, kegagalan penyelesaian pekerjaan konstruksi akan menyebabkan kerugian terhadap waktu hasil konstruksi yang dibangun, sehingga penggunaan hasil pembangunan konstruksi menjadi gagal.

Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi DAK Bidang Sanitasi yang tepat waktu, dapat dipastikan menguntungkan kedua belah pihak harus menyetakan Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL). Dalam hal inilah peran Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan pelaksanaan pekerjaan konstruksi DAK Bidang Sanitasi.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam sebuah kegiatan konstruksi DAK Bidang Sanitasi dihadapkan pada berbagai permasalahan dan seringkali tidak luput dari permasalahan tersebut. Adapun salah satu permasalahan yang sering timbul adalah kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan pekerjaan konstruksi. Hal inilah yang akan dibahas pada kesempatan ini dan bagaimana solusi untuk mengatasinya.

Adapun permasalahan yang akan dibahas berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi DAK Bidang Sanitasi pada Pembangunan MCK Kombinasi Desa Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kegagalan pada pelaksanaan pekerjaan Pembangunan MCK Kombinasi Desa Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab Kegagalan Pekerjaan Pembangunan MCK Kombinasi Desa Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko).
2. Untuk menjamin bahwa pelaksanaan pekerjaan Pembangunan MCK Kombinasi Desa Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko dapat dilakukan sesuai dengan rencana dengan menggunakan standar dan persyaratan yang berlaku guna tercapainya mutu pekerjaan fisik sesuai dengan yang diharapkan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan pada tugas Laporan Teknik ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada Pembangunan MCK Kombinasi Desa Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.
2. Faktor yang diteliti adalah hal yang berkaitan langsung dengan penyebab Kegagalan pekerjaan Pembangunan MCK Kombinasi Desa Ranah Karya Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan Laporan Teknik ini adalah untuk mengantisipasi permasalahan yang sering timbul pada Program DAK Bidang Sanitasi. Khususnya permasalahan kegagalan dalam pekerjaan konstruksi, sehingga diperoleh strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangi dan meminimalisir terjadinya Kegagalan pekerjaan pada pelaksanaan proyek konstruksi yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan teknik ini terdiri dari 5 Bab adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka, yang akan menjelaskan tentang landasan teori mengenai pengertian DAK Bidang Sanitasi, Tujuan DAK Bidang Sanitasi, Kegiatan Swakelola dan Swadaya Masyarakat, Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL), Pengertian Kegagalan Proyek Konstruksi, Dampak Kegagalan Proyek Konstruksi, Faktor Penyebab Kegagalan, Mengatasi Kegagalan DAK Bidang Sanitasi.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi mengenai pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data tersebut.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai hasil dan pembahasan yang menjadi topik permasalahan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

